

## TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19 DI RUMAH SAKIT TK II UDAYANA DENPASAR

*Nurse's Anxiety Level In Care Of Covid-19 Patients At TK II Udayana Hospital, Denpasar*

**I Gede Yudiana Putra , Dedi Irwan Pamungkas**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana

\*yudianakesdam\_gmail.com

### ABSTRACT

*Background: The impact of the Covid-19 pandemic has caused many losses, such as mental disorders such as anxiety. Anxiety is not only felt by the community, but also experienced by all health workers such as nurses, as the front line in dealing with Covid-19. One of the forms of anxiety shown is that in caring for Covid-19 patients, nurses must wear protective clothing and N95 masks to avoid exposure to infection, the fear of being infected and infected triggers psychological problems experienced by nurses, where this can have a bad effect on the quality of care. Lack of focus on the mental health of health workers has the potential to disrupt and even turn off health services and will affect the handling of the Covid-19 pandemic. Methods: The research design used is descriptive. The population in this study were nurses who took care of Covid-19 patients, totaling 30 respondents. The sampling technique used in this research is non-probability sampling, namely total sampling. The types of data collected in this study are primary data and secondary data. The instrument used is the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire. Data processed using the SPSS program were analyzed to determine the final score and determine the category of anxiety. Results: The results of this study obtained that most of the nurses' anxiety level was classified as severe anxiety as many as 26 respondents (86.7%). Gender characteristics are mostly female as many as 26 respondents (86.7%). The age characteristics of most respondents aged 36-45 years were 16 people (53.3%). and the characteristics of the final education of the majority of respondents with D3 Nursing education as many as 16 people (53.3%). Conclusion: The level of anxiety of nurses in treating Covid-19 patients at Level II Udayana Hospital is severe anxiety.*

*Keywords: Covid-19, Nurse, Anxiety Level*

### ABSTRAK

Latar Belakang : Dampak dari pandemi Covid-19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan mental seperti kecemasan. Kecemasan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti perawat, sebagai garda terdepan dalam menangani covid-19. Salah satu bentuk kecemasan yang ditunjukkan adalah dalam melakukan perawatan pada pasien covid 19 perawat harus mengenakan pakaian pelindung dan masker N95 untuk menghindari paparan infeksi, rasa takut tertular dan terinfeksi menjadi pemicu masalah psikologis yang dialami oleh perawat, dimana hal ini dapat memberikan efek buruk pada kualitas perawatan. Fokus perhatian yang kurang terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan berpotensi mengganggu bahkan mematikan pelayanan kesehatan dan akan berpengaruh pada penanganan pandemi Covid-19. Metode : Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang merawat pasien covid-19 yang berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu total sampling. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrument yang digunakan adalah kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Data diolah menggunakan program SPSS dianalisis menentukan skor akhir dan menentukan katagori kecemasan. Hasil : Hasil Penelitian ini diperoleh tingkat kecemasan perawat sebagian besar tergolong kecemasan berat sebanyak 26 responden (86,7%). Karakteristik jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (86,7%). Karakteristik umur sebagian besar responden usia 36-45 tahun sebanyak 16 orang (53,3%). dan karakteristik pendidikan akhir sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 16 orang (53,3%). Kesimpulan : Tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien Covid-19 di Rumah Sakit Tingkat II Udayana adalah kecemasan berat.

*Kata kunci : Covid-19; Perawat; Tingkat Kecemasan*

### PENDAHULUAN (Huruf Arial Narrow, Bold, spasi 1)

Dampak dari pandemik covid 19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al, 2020). Gangguan mental yang terjadi pada

pandemi covid 19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustasi, marah, serta menyangkal (Huang et al., 2020). Kecemasan adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan

merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman (Sutejo, 2018). Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.

Dimana tercatat per tanggal 3 desember 2020 sebanyak 3.779 orang perawat terpapar virus Covid-19 dan 136 perawat meninggal dunia (Rahman, 2020). Menurut penelitian (Lai et al, 2020) di Tiongkok tentang tenaga kesehatan beresiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 44,6% responden memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan. Sedangkan untuk Negara Iran dari 105 orang perawat 43 orang perawat mengalami kecemasan (Handayani dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Dede et al,(2020) di 8 kepulauan di Indonesia dengan menggunakan snowball sampling sebanyak 644 responden dan sekitar 65,8% responden tenaga kesehatan mengalami kecemasan akibat wabah covid-19, sebanyak 3,3% mengalami kecemasan sangat berat, mengalami kecemasan sedang 29,4% dan 33,1% mengalami kecemasan ringan.

Salah satu bentuk kecemasan yang ditunjukkan adalah dalam melakukan perawatan pada pasien covid 19 perawat harus mengenakan pakaian pelindung dan masker N95 untuk menghindari paparan infeksi, hal ini membuat pelayanan jauh lebih sulit dan melelahkan dari pada dalam kondisi normal, selain itu rasa takut tertular dan terinfeksi menjadi pemicu masalah psikologis yang dialami oleh perawat, dimana hal ini dapat memberikan efek buruk pada kualitas perawatan (Lai et al, 2020). Fokus perhatian yang kurang terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan berpotensi mengganggu bahkan mematikan pelayanan kesehatan dan akan berpengaruh pada penanganan pandemi Covid-19 (Handayani et al., 2020)

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa kecemasan merupakan dampak nyata yang terjadi selama pandemi Covid-19 terutama pada tenaga kesehatan karena perawat berhadapan langsung dengan pasien Covid-19. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menulis artikel Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar.

Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Tingkat II Udayana Denpasar, dengan tujuan khusus Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir perawat Rumah Sakit Tk II Udayana.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Tingkat II Udayana dan waktu penelitian dilaksanakan tanggal 1 februari sampai 25 februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang merawat pasien covid-19 yang berjumlah 30 orang (15 orang di Ruang Anggrek dan 15 orang di Ruang Ngruh Rai). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu total sampling, sehingga untuk jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data didapatkan melalui pengisian kuesioner perawat yang bertugas di ruang ngruh rai dan anggrek di Rumah Sakit TK.II Udayana. Data sekunder didapatkan terkait informasi tenaga keperawatan di Rumah Sakit TK.II Udayana.

Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang baku. Menurut skala HARS terdapat 14 gejala yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan. Setiap item yang diobservasi diberi 5 tingkatan skor antara 0 sampai 4. Dikatakan 0 normal, 1 ringan, 2 sedang, 3 berat dan 4 berat sekali/panic. Pengkatagirian tingkat kecemasan adalah kecemasan normal 0-14, kecemasan ringan 15-20, kecemasan sedang 21-27, kecemasan berat 28-41 dan kecemasan panic 42-56. Pengolah data dilakukan dengan teknik Editing, Coding, Processing dan Cleaning. Kemudian Data diolah menggunakan program SPSS dianalisis untuk menentukan skor akhir dan kemudian distribusi frekuensi dikonversi ke dalam data deskriptif untuk menentukan katagori kecemasan.

## HASIL (Huruf Arial Narrow 10 point, Bold, spasi 1)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
17-25	3	10,0
26-35	10	33,3
36-45	16	53,3
46-55	1	3,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	13,3
Perempuan	26	86,7
<b>Pendidikan</b>		
D3	16	53,3
S1	14	46,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat

bahwa sebagian usia diperoleh sebagian besar usia responden yaitu 36-45 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), Karakteristik jenis kelamin diperoleh sebagian besar responden yaitu perempuan sebanyak 26 orang (86,7%). Karakteristik pendidikan diperoleh sebagian besar responden responden yang S1 sebanyak 14 orang (46,7%) dan D3 sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19

Kategori Tingkat Kecemasan	n	%
Normal	0	0
Kecemasan ringan	0	0
Kecemasan sedang	4	13,3
Kecemasan berat	26	86,7
Kecemasan panik	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 26 responden (86,7%) dan sedang sebanyak 4 responden (13,3%) dengan kecemasan sedang.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Karakteristik berdasarkan usia peneliti mendapatkan hasil bahwa responden sebagian besar berumur 36-45 tahun sebanyak 16 orang (53,3 %). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fadli (2020) tentang Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 didapatkan bahwa responden dengan umur lebih dari 30 tahun mengalami kecemasan ringan. Umur merupakan lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Azwar, 2011).

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam hal karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagian besar berjenis kelamin perempuan dimana didapat sebanyak 26 orang (86,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Dinah (2020) tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju yang menyatakan bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak (76,7%). Hal ini terjadi karena lazimnya profesi keperawatan lebih banyak diminati kaum perempuan, mengingat profesi keperawatan

lebih dekat dengan masalah-masalah *mother instink* (Hidayah, N, 2018).

Dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Dalam penelitian ini juga pegawai rumah sakit didominasi oleh perempuan sehingga hasil dari penelitian jenis kelamin perempuan yang lebih besar. Menurut peneliti secara langsung melihat situasi dilapangan banyaknya perawat wanita mendominasi di setiap Rumah Sakit, karena dilihat dari sifat dan rasa kasih sayang seorang wanita sangat cocok merawat pasien seperti seorang ibu merawat anaknya.

Karakteristik berdasarkan pendidikan peneliti mendapatkan hasil bahwa responden sebagian besar berpendidikan D3 sebanyak 16 orang (53,3%). Menurut Notoatmodjo (2014), konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Dalam hal ini berarti responden dapat dinyatakan sudah memenuhi syarat sebagai tenaga kerja professional dalam pelayanan bidang kesehatan sebagaimana yang tercantum dalam RI No.148 tahun 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat pasal 2 dan 3 yang menyatakan bahwa perawat yang menjalankan praktik berpendidikan minimal Diploma III (D3) Keperawatan. Sebagaimana program vokasi pada umumnya, program D3 Keperawatan lebih fokus pada pembelajaran praktik lapangan. Perawat vokasi biasanya berperan sebagai praktisi atau perawat pelaksana yang membantu perawat profesional dalam perawatan klien atau pasien.

### Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat

Hasil penelitian yang didapat dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kecemasan berat sebanyak 26 orang (86,7%). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian kesehatan mental di Negara Tiongkok, dimana 1.257 petugas kesehatan di 34 rumah sakit yang bertugas merawat pasien COVID - 19 di dapatkan mengalami gejala kecemasan sebanyak 45 %.(Huang et al., 2020). Tanda dan gejala yang dialami perawat covid-19 yang berada diruang Angrek Dan ngurah rai yaitu cemas, merasa tegang, lesu, tak bisa istirahat tenang dan mudah terkejut. Kecemasan berat terjadi akibat tingkat kesadaran yang rendah terhadap diri sendiri, *self efficacy* yang rendah.

Dampak negatif berawal dari kelelahan, tidak nyaman, tidak berdaya karena beban kerja, ketakutan dan kecemasan. Dalam masa pandemic

Covid-19 ini, tenaga kesehatan merasa tertekan dan khawatir sehingga kecemasan meningkat dalam menjalankan tugas Fadli (2020). Fokus perhatian yang kurang terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan berpotensi mengganggu bahkan mematikan pelayanan kesehatan dan akan berpengaruh pada penanganan covid-19.

Asumsi peneliti bahwa perawat covid -19 di Rumah Sakit Tingkat II Udayana dimana kecemasan perawat sangat tinggi mengingat ketakutan dan kelelahan dalam menangani pasien covid-19 sangat dirasakan, apalagi penyakit ini sangat mengancam perawat karna selalu berhubungan langsung dengan pasien dan bisa mengancam nyawa perawat itu sendiri.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden yaitu berjenis kelamin perempuan, karakteristik responden, yaitu pada karakteristik usia sebagian besar responden berusia 36-45 tahun, pendidikan terakhir, sebagian besar pendidikan terakhir responden ialah D3 Keperawatan. Berdasarkan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien covid-19 sebagian besar perawat

mengalami kecemasan berat.

#### SARAN

Hasil penelitian ini dapat diharapkan perawat untuk selalu berfikir positif terhadap hal-hal yang dapat menyebabkan resiko, diharapkan kepada perawat untuk selalu mencari dan memahami informasi tentang Covid-19 baik dari media elektronik maupun media cetak untuk menambah wawasan. Seluruh informasi yang sudah dibahas pada penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dibahas lagi oleh peneliti selanjutnya dan diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan perawat dimasa pandemi Covid-19, serta dapat melakukan intervensi dalam pengendalian kecemasan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Perawat Rumah Sakit Tingkat II Udayana khususnya di ruang Ngurah Rai dan anggrek yang telah meluangkan waktunya dalam proses penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan pelaporan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Dede, N, dkk (2020). Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan dalam Upaya Menghadapi Pandemi Corona Virus (Covid-19) di Indonesia. Kementerian Riset dan Teknologi - Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia: <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/245>
- Dinah, & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.555>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Handayani, R., Sumianto, T., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Kondisi dan Strategi Penanganan Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 367–376.
- Hidayah, N, 2018. Karakteristik, Sikap Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang: <http://repository.unimus.ac.id/>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Lai, J. Ma, Wang, Cai, Hu, Wei, Wu, Du, Chen, Li, Tan, Kang, Yao, Huang, Wang, Wang, Liu, H. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. Retrieved from [10.1001/jamanetworkopen.2020.397](https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.397)

Notoatmojo, S. (2014). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahman,SR, Firman . (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89.

Sutejo. (2018). Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wang D, Hu B, Hu C, Zhu F, Liu X, Zhang J, et al. (2020). Clinical characteristics of 138 hospital-ized patients with 2019 novel coronavirus-in- fected pneumonia.